

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemi) akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Brunner & Sudarth, 2016). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan Diabetes Mellitus tipe II menurut *American Diabetes Association* (2004) yaitu genetik, usia, jenis kelamin, berat badan, stress, aktivitas fisik, pola makan.

Menurut Lewis & Dirksen (2012) menyatakan bahwa, Diabetes Mellitus (DM) dibagi menjadi 2 tipe, yaitu tipe I dan tipe II. Individu yang menderita DM tipe I memerlukan suplai insulin dari luar (eksogen insulin), seperti injeksi untuk mempertahankan hidup, sedangkan individu dengan DM tipe II resistensi terhadap insulin, suatu kondisi dimana tubuh atau jaringan tubuh tidak berespon terhadap aksi dari insulin.

Diabetes mellitus (DM) telah menjadi masalah kesehatan utama di dunia dengan angka kejadian dan kematian yang masih sangat tinggi. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017) menyatakan bahwa angka kejadian diabetes mellitus sebanyak 108 juta pada tahun 1980 menjadi 422 juta pada tahun 2014. Pada tahun 2015 diabetes mellitus merupakan penyakit mematikan ke-6 di dunia dengan angka 1,6 juta orang tiap tahunnya dalam 15 tahun terakhir.

Menurut data Riskesdas tahun 2018, berdasarkan diagnosis dokter prevalensi penyakit diabetes mellitus di Indonesia sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 1.017.290 orang.

Menurut Syamsi et al (2015) bahwa, akan ada kenaikan prevalensi DM di Indonesia dari 8,4 juta diabetes pada tahun 2000, 14 juta diabetes pada tahun 2006, dan akan meningkat sekitar 21,3 juta diabetes pada tahun 2030. Artinya, akan terjadi kenaikan tiga kali lipat dalam waktu 30 tahun. Hal ini

akan menjadikan Indonesia menempati urutan keempat dunia setelah Amerika Serikat, China, dan India dalam masalah diabetes.

Meskipun tidak mengakibatkan kematian secara langsung, diabetes tipe 2 membutuhkan perawatan yang baik agar tidak menyebabkan komplikasi, baik komplikasi akut maupun kronis. Penyakit komplikasi yang dapat muncul pada penyandang diabetes tipe 1 adalah hipoglikemia, hiperglikemia, penyakit retinopati, penyakit kardiovaskuler, penyakit ginjal, dan penyakit saraf kaki. Di antara penyakit komplikasi yang dapat muncul pada penyandang diabetes tipe 2, penyakit kardiovaskuler memiliki kemungkinan tertinggi untuk muncul dengan kata lain, penyandang diabetes harus menjaga dan mengontrol kadar gula darah agar resiko terjadinya komplikasi dapat berkurang (Branon dkk,2014).

Menurut Paramita (2014) penyakit diabetes memiliki hubungan yang sangat erat dengan ulkus diabetik. Hal ini meningkatkan lonjakan kadar gula darah yang terjadi pada tubuh penderita cenderung mengakibatkan gangguan fungsi saraf, khususnya saraf kaki. Akibatnya ketika saraf tersebut terganggu, maka penderita akan merasakan gejala mati rasa di daerah kaki. Hal ini akan sangat mengganggu terutama jika kemudian terjadi luka, maka penderita tidak akan merasakan adanya luka tersebut. Akibatnya luka akan timbul berkembang menjadi gangren (borok) yang sukar diatasi.

Berdasarkan angka prevalensi penderita diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetik di Indonesia sekitar 15%. Angka mortalitas penderita ulkus kaki diabetik 32% dan ulkus kaki diabetik merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk diabetes mellitus. Pada penderita ulkus kaki diabetes dapat terjadi perubahan aktivitas, menyebabkan kesakitan, mempengaruhi lamanya seseorang melakukan perawatan luka, dan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan ulkus kaki diabetik lebih besar pada penderita diabetes mellitus tanpa ulkus (Nurhanifah Dewi,2017).

Secara umum pengelolaan ulkus kaki diabetes mellitus meliputi penanganan iskemia, debridement, penanganan luka, menurunkan tekanan plantar pedis (*off-loading*), penanganan bedah, penanganan komorbiditas

dan menurunkan resiko kekambuhan serta pengelolaan infeksi. Ulkus kaki pada pasien diabetes mellitus harus mendapatkan perawatan karena ada beberapa alasan, misalnya untuk mengurangi resiko infeksi dan amputasi, memperbaiki fungsi dan kualitas hidup, dan mengurangi biaya pemeliharaan kesehatan. Tujuan utama perawatan ulkus diabetes sesegera mungkin didapatkan kesembuhan dan pencegahan kekambuhan setelah proses penyembuhan (Langi YA,2013).

Perawat mempunyai peran yang penting dalam merawat pasien diabetes mellitus yaitu dalam membuat perencanaan untuk mencegah timbulnya luka kaki diabetik dengan cara melakukan perawatan kaki, inspeksi kaki setiap hari, menjaga kelembapan, menggunakan alas kaki yang sesuai dan melakukan olahraga kaki. Salah satunya peran perawat yang tidak kalah penting adalah dalam memberikan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus yang mengalami luka kaki diabetes. Perawatan luka sangat penting untuk mencegah komplikasi, mengurangi resiko infeksi dan amputasi (Handayani Luh Titi,2016).

Dilihat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus”.

B. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada studi kasus Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus dengan Ulkus di RSUD Pandan Arang Boyolali.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien X dengan diabetes mellitus di RSUD Pandan Arang Boyolali ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggali asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus dengan ulkus.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggali dan mempelajari tentang pengkajian keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus.
- b. Menggali dan mempelajari tentang diagnosa keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus.
- c. Menggali dan mempelajari tentang perencanaan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus.
- d. Menggali dan mempelajari tentang pelaksanaan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus.
- e. Menggali dan mempelajari tentang evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah dengan metode studi kasus ini diharapkan dapat sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien dengan diabetes mellitus.

2. Manfaat Praktis

a. Pelayanan Kesehatan

Memberikan masukan dalam peningkatan pelayanan profesional dengan lebih banyak memberikan informasi yang luas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penyakit diabetes mellitus dan cara mencegah faktor-faktor yang dapat memicu timbulnya komplikasi diabetes mellitus.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber pembelajaran di jurusan keperawatan khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan dengan diabetes mellitus.

c. Pasien

Pasien atau keluarga mampu berperan serta aktif dalam asuhan keperawatan lanjutan pada klien diabetes mellitus.

d. Bagi Rumah Sakit

Sebagai evaluasi pihak rumah sakit untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan khususnya pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus.

